Laporan Penelitian

**PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL DALAM MENDUKUNG VISI PEMBANGUNAN**

**PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2020**

**(Tahun Kedua)**



**Oleh:**

**Hajar Pamadhi, MA., Hons**

**Dr. Wagiran, M.Pd.**

**Suwardi, M.Hum**

**BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN**

**SEKRETARIAT DAERAH**

**PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**2010**

**RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menghasilkan rumusan potensi dan hambatan keberhasilan integrasi kearifan lokal dalam proses pendidikan di sekolah, dan (2) Menghasilkan rumusan pola pelaksanaan pendidikan kearifan lokal di sekolah (melalui kurikulum, pembelajaran, budaya sekolah, kepemimpinan, manajemen, dan hubungan sinergis sekolah dengan masyarakat)

Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development yang dirancang dalam dua tahapan. Penelitian ini merupakan penelitian tahap pertama dengan tujuan menghasilkan rumusan model implementasi pendidikan kearifan lokal yang siap diujicoba secara terbatas. Tahap ini diawali dengan mengkaji berbagai literatur, dokumen, hasil-hasil penelitian, observasi, wawancara mendalam dengan berbagai sumber, dan *Focus Group Discussion* untuk mengidentifikasi potensi pendidikan kearifan lokal. Tahapan selanjutnya adalah merancang MPKL berdasarkan informasi dan data-data yang diperoleh, merumusan model berikut perangkatnya, serta validasi ahli sesuai dengan bidang yang diteliti. Hasil yang diharapkan dari tahap ini adalah model teoritis MPKL yang tervaidasi ahli dan siap diujiterapkan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kajian-kajian literatur, dan informasi dari lapangan (tokoh masyarakat, ahli pendidikan, ahli sejarah, ahli budaya, kepala sekolah, guru), unsur Pemerintah Provinsi DIY, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provisi, unsur Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota serta sekolah/lembaga pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara dan analisis dokumen. Data dianalisis secara deskriptif naturalistic dan deskriptif analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pendidikan di sekolah menunjukkan variasi yang beragam. Upaya sosialisasi, perumusan model dan perangkat pendidikan kearifan lokal perlu dilakukan secara terpadu mengingat besarnya potensi yang dimiliki sekolah dalam implementasi pendidikan kearifan lokal, (2) Implementasi kearifan lokal dalam lingkup persekolahan tidak terlepas dari aspek kurikulum, pembelajaran, iklim/budaya sekolah, kepemimpinan dan manajemen sekolah, dan hubungan sinergis dengan masyarakat. Hasil pengamatan dan analisi data menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa implementasi pendidikan kearifan lokal dapat diterapkan terintegrasi dalam mata pelajaran, namun demikian dapat pula menjadi mata pelajaran khusus atau diimplementasikan dalam budaya /iklim sekolah, kepemimpinan dan manajemen sekolah, maupun hubungan sinergis dengan masyarakat. Penelitian juga telah menghasilkan buku pedoman implementasi pendidikan kearifan lokal yang siap diujicoba untuk mendapatkan model yang teruji secara empiris.